

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V**

JUNIKO ESRA TARIGAN DAN ANANDA AYU MUTIARA
Prodi PGSD FKIP Universitas Quality

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran. Masalah dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 40 terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian terdiri dari siklus I dan siklus II. Alat pengumpul data adalah soal tes dalam bentuk essay sebanyak 4 soal.

Dari data hasil penelitian diperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat 21,38% dari skor 59,69% menjadi 72,45%, aktivitas siswa meningkat 29,41% dari skor 68 menjadi 88, ketuntasan individu mencapai nilai KKM yaitu 70, secara klasikal meningkat 29,63% dari persentase 67,5% menjadi 87,5% dan nilai rata-rata meningkat 7,22% dari 69,43 menjadi 74,45.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkriteria baik dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran di kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

ABSTRACT

ANANDA AYU MUTIARA, NPM 1305030167 “Improving of Student Learning Outcomes by Cooperative Learning Model *Numbered Head Together* Type of Math Story Studies in V Grade Class National Elementary School 066668 of Medan Johor 2016/2017 in years”.

This research was held aims to fix learning and increase students learning output by cooperative learning model *Numbered Head Together* in type at math studies of common fraction distribution compare in mix fractional material. The main problems in this research so down exam outcomes of students

in math studies indeed. The type of research is in classroom based action research. The subjects of this are who they has member of class V grade in national elementary school students 066668 Medan Johor being at 2016/2017 years entry within 40 students in a class and got to stand by 19 male students and 21 female students in are. The step of this research was due to two sessional that are part 1 and part 2 in a while. Tools of data collected had exam tests in essay form in a much 4 essay.

By data of result outcomes within observation found by implementation of learning, teacher activity conducted growing up in 21,38% came from 59,69% score to 72,45% . Students activity told to growing 29,41% came from 68 to 88 in value, to individual completed when they should got 70 point in KKM, in classical look up in 29,63% from percentage of 67,5% to 87,5% and point of mean got up from 69,43 to 74,45.

The conclusion by this research told to by the implemented of studies conducted the great criteria and outcomes studies had advance applied after by cooperative learning model in Numbered Head Together typed at the math stories studies within common fraction distribution compare in mix fractional material in V grade of class national elementary school 066668 Medan Johor 2016/2017 in years.

Keyword : Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Numbered Head Together Type

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang dilakukan,

terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik atau maksimal. Belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan dan membangkitkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Djamarah dan Aswan (2014: 44) menyatakan “Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan”. Proses belajar yang dialami setiap siswa terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati, dapat diketahui jika ada perubahan perilaku yang berbeda dari seseorang

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 066668 Medan Johor bahwa dari 40 siswa, 18 orang (45,00%) dari jumlah siswa sebanyak 40 orang mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM sebanyak 22 orang (55,00%) dan rata-rata keseluruhan adalah 62,00. Dengan hasil tabel tersebut menjelaskan hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Kurang maksimalnya hasil belajar pada materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya dari faktor guru dan siswa. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dari faktor guru antara lain; (1) Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, (2) Dalam proses belajar di kelas, guru memakai model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung hanya menyampaikan materi serta pemberian tugas, (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Informasi dari guru penyebab dari faktor siswa antara lain; (1) Siswa kurang aktif dan minat dalam pembelajaran

matematika, (2) Siswa kurang menyukai pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017.

LANDASAN TEORI

Kemampuan yang harus dimiliki guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah memahami tentang bagaimana siswa belajar. Belajar sering diartikan sebagai pemahaman pengetahuan. Djamarah (2011: 13) menyatakan “Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan

jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut meliputi sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*Intruction*”. Menurut Sagala (2012:61) “Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 11) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan

oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima materi pelajaran dari diajarkan guru untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14) menyatakan “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Winkel dalam Purwanto (2014: 45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Ahmad Susanto (2016: 5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah kegiatan pembelajaran.

Egen dan Kauchak dalam Trianto (2013: 58) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Rusman (2014: 202) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Tom V. Savage dalam Rusman (2014: 203) menyatakan “Cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif adalah model mengajar yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan

kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan tipe dari pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 117) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama atau kelompok yang setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas kelompoknya sehingga di dalam pembelajaran terjadi diskusi kelompok maupun individual

sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang disingkat dengan istilah PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR). Dalam PTK guru memberikan tindakan kepada siswa.

Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Sukardi (2013: 3) "Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain".

Arikunto,dkk (2015: 194) menyatakan "Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk melihat dan mengatasi kekurangan dalam

proses belajar mengajar di dalam kelasnya.

Hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja di rancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika juga harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Seorang guru di SD yang akan mengajarkan matematika kepada para siswanya, berusaha mengetahui objek yang akan diajarkan yaitu matematika.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, "mathein" atau "mathenien" yang artinya mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu matheinhenein yang artinya belajar (berpikir), matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika

terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

a. Pengertian Pecahan

Pada mata pelajaran matematika, pecahan merupakan materi yang di ajarkan di kelas V SD, pecahan merupakan bagian dari bilangan rasional. Pecahan merupakan bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan bulat, $b \neq 0$, dan b bukan faktor dari a. bilangan a disebut sebagai pembilang dan bilangan b disebut sebagai penyebut. Namun untuk penelitian ini dibatasi pada pembagian pecahan biasa dan pecahan campuran.

b. Pengertian Pecahan Biasa dan Campuran

Bilangan pecahan biasa yang sering disebut sebagai bilangan pecahan itu sendiri, yaitu bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a dan b adalah bilangan bulat dan $b \neq 0$. Bilangan a disebut sebagai pembilang dan bilangan b disebut sebagai penyebut.

Contoh bilangan pecahan

biasa : $\frac{1}{2}, \frac{3}{4}, \frac{1}{4}, \frac{3}{6}$ dan lainnya.

Bilangan pecahan campuran adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat dan bilangan pecahan biasa.

Contoh bilangan pecahan

campuran: $3\frac{1}{2}, 5\frac{1}{4}, 4\frac{3}{4}$ dan lainnya.

B. Kerangka Berpikir

Kurikulum yang berlaku saat ini tidak adanya keharusan bagi siswa untuk menguasai materi secara sepenuhnya yaitu lebih mengarahkan pemahaman dan penerapan pengetahuan. Menjadi prioritas utama bagi siswa. Hal inilah menjadikan guru untuk lebih profesional dalam merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran supaya materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Keaktifan dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah. Rendahnya keaktifan dan minat belajar siswa tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika keaktifan dan minat belajar siswa rendah maka hasil belajar juga akan kurang maksimal. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, yaitu proses pembelajaran masih didominasi oleh

guru, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, siswa merasa sulit dan bosan serta kurang menyukai pembelajaran matematika dan siswa kurang aktif dan minat dalam pembelajaran matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. Dalam model pembelajaran NHT siswa akan dibagi ke dalam kelompok yang heterogen. Di dalam kelompok setiap anggota kelompoknya harus bertanggung jawab dan saling membantu temannya untuk saling mengerti dengan materi yang diberikan. Sehingga dapat

mengaktifkan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih mendorong kemandirian, keaktifan, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa lebih banyak berperan sehingga meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam belajar matematika, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Atas dasar kerangka berpikir yang di kemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran di kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut meliputi sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
2. Mengajar adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan, mendorong, dan membimbing siswa dalam penyampaian pelajaran atau informasi agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan perubahan tingkah laku.
3. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima materi pelajaran dari diajarkan guru untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Hasil belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran.
5. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga akan membantu siswa untuk menerima dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
6. Model pembelajaran kooperatif adalah model mengajar yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama.
7. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama atau kelompok yang setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas kelompoknya sehingga di dalam pembelajaran terjadi diskusi kelompok maupun individual sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.
8. Penelitian Tindakan Kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk melihat dan mengatasi kekurangan dalam

proses belajar mengajar di dalam kelasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 066668 Medan Johor pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017, dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas V dengan jumlah siswa 40. Penelitian yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit, selama proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi yang dilakukan oleh guru kelas V yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 diawali dengan memberikan salam kepada siswa,

memimpin siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengingatkan kembali materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran, menyampaikan tujuan pembelajaran selama 4,05 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan waktu 53 menit yang terdiri dari membagi kelompok belajar kepada siswa, memberi nomor kepada setiap anggota kelompok, membagi buku siswa dan menjelaskan materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran, membagikan LKS untuk dikerjakan setiap kelompok, menunjuk salah satu nomor siswa dalam kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok, memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan, memberi kesempatan kepada siswa tentang hal yang belum dipahami, dan bersama siswa merangkum materi pembelajaran. Kemudian kegiatan akhir dengan waktu 12,05 menit yang terdiri dari memberikan tes berbentuk essay sebanyak 4 soal untuk dikerjakan siswa. Setelah selesai mengerjakan tes hasil belajar, peneliti menutup pelajaran dengan

berdo'a dan mengucapkan salam penutup kepada siswa.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kriteria cukup, dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal. Setelah melaksanakan siklus I ternyata ada kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru ada 5 aspek antara lain; (1) Kurang mengadakan apersepsi dan motivasi, (2) Kurang memberi penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan jelas, (3) Kurang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dan uraian mengenai inti pembelajaran, (4) Kurang penggunaan alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (5) Kurang menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered HeadTogether*, dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa ada 6 aspek antara lain; (1) Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, (2) Siswa kurang memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, (3) Siswa kurang aktif dalam kelompok, (4) Siswa

kurang bekerja sama dalam kelompok, (5) Siswa kurang aktif dalam menanggapi presentasi kelompok, (6) Peningkatan aktivitas belajar.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2017 dan pada setiap pembelajaran peneliti berusaha meningkatkan aspek-aspek pada siklus I yaitu pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru di antaranya: (1) Sebelum melakukan pembelajaran peneliti melakukan apersepsi dan motivasi agar siswa semangat untuk memulai pelajaran, (2) Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan bisa dipahami siswa, (3) Telah melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran, (4) dan sesuai dengan alokasi waktu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) Peneliti juga telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa di antaranya: (1) Membuat siswa konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan guru dengan memberikan motivasi atau

bercerita kepada siswa sebelum memulai pelajaran, (2) Ketenangan di dalam kelas akan membuat siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, (3) Keaktifan dan bekerjasama dalam kelompok dengan mengerjakan soal secara bergantian dan berdiskusi tentang jawaban yang diperoleh, (4) Dengan memberi permen kepada setiap siswa yang menanggapi hasil presentasi kelompok, (5) Setiap siswa yang berani bertanya akan di berikan hadiah hal ini membuat aktivitas siswa menjadi meningkat. Setelah siklus II selesai dilaksanakan, diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria baik dan hasil belajar siswa juga sudah tuntas secara klasikal, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran di kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa siklus I, (2) Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I, (3) Rata-rata hasil belajar siklus I, (4) Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa siklus II, (5) Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II, (6) Rata-rata hasil belajar siklus II, (7) Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I dan siklus II, (8) Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus I dan siklus II, (9) Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, (10) Rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II. Deskripsi data diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi oleh guru kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor. Observasi dilakukan pada awal pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Skor
1	Mengadakan apersepsi dan motivasi	55
2	Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran	73
3	Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan jelas	55
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dan uraian mengenai kegiatan inti pembelajaran	48
5	Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	55
6	Memberi buku ajar dan LKS untuk di diskusikan dalam kelompok	64
7	Pembagian Kelompok	64
8	Menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	57
9	Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan diskusi	62

10	Merangkum materi pembelajaran	61
11	Mengadakan evaluasi	62
Jumlah		656
Hasil Pengamatan		59,69%
Kriteria		Cukup

Dengan rumus :

$$HP = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh Berdasarkan Jumlah Butir Pernyataan}}{\text{Jumlah Butir Pernyataan}}$$

$$HP = \frac{656}{11}$$

$$= 59,69\%$$

Hasil data observasi guru dikonferensi dengan kriteria Piet A Sahertian (2010: 60) :

Kriteria Penilaian		Keterangan
A = 81-100%		Baik Sekali
B = 61-80%		Baik
C = 41-60%		Cukup
D = 21-40%		Kurang
E = 0-20%		Sangat Kurang

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai
1	Kesiapan menerima pelajaran	4
2	Kesenangan Belajar	4
3	Mendengarkan penjelasan guru	3
4	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	3
5	Ketenangan kelas saat belajar	4
6	Keaktifan dalam kelompok	3
7	Bekerjasama dalam kelompok	3
8	Keaktifan dalam menanggapi presentasi kelompok	3
9	Peningkatan aktivitas belajar	3
10	Mengerjakan tes dengan baik	4
Jumlah		34
Nilai		68
Kriteria		Cukup

Dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Siswa} &= \frac{34}{50} \times 100 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Hasil data observasi siswa dikonfersi dengan kriteria Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 130) yaitu:

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10-29	Sangat Kurang
2 = 30-49	Kurang
3 = 50-69	Cukup
4 = 70-89	Baik
5 = 90-100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 skor yang diperoleh pada aktivitas guru 59,69% dan aktivitas siswa adalah 68 yang masing-masing termasuk dalam kriteria cukup. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih harus diperbaiki.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil ketuntasan belajar siswa diketahui dari nilai ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

No	Nama	T	Tt	KB	Keterangan
1	Deni Armita	62	75	82.67	Tuntas
2	Agung Setiawan	60	75	80.00	Tuntas
3	Rifki Al maghribi	60	75	80.00	Tuntas
4	Astri Rahayu	60	75	80.00	Tuntas
5	Abdul Manaf	55	75	73.33	Tuntas
6	Ummu Nurhabibah	56	75	74.67	Tuntas
7	Refi Ristika	58	75	77.33	Tuntas
8	Yamelia Sitanggung	57	75	76.00	Tuntas
9	Angger Wicaksono	55	75	73.33	Tuntas
10	Aditya	56	75	74.67	Tuntas

	Setyawan				
11	Dinda Aulia	55	75	73.33	Tuntas
12	Nabila rahmah	57	75	76.00	Tuntas
13	Abdul Maulana	53	75	70.67	Tuntas
14	Rahma Tiarani	55	75	73.33	Tuntas
15	Ananda Juliata	54	75	72.00	Tuntas
16	Rendy Agus	53	75	70.67	Tuntas
17	Tria Ardana	54	75	72.00	Tuntas
18	Nabila Putri	53	75	70.67	Tuntas
19	May Dafri	53	75	70.67	Tuntas
20	Ahmat Sayuti	54	75	72.00	Tuntas
21	Nur Siti Aisyah	54	75	72.00	Tuntas
22	Novita Permata	53	75	70.67	Tuntas
23	M Algi Ananda	53	75	70.67	Tuntas
24	Nurvidiana	54	75	72.00	Tuntas
25	M Rafi	53	75	70.67	Tuntas
26	Dio Putra	54	75	72.00	Tuntas
27	Ella Fazira	53	75	70.67	Tuntas
28	Khairunnisa	50	75	66.67	Tidak Tuntas
29	M Dimas	50	75	66.67	Tidak Tuntas
30	Claudia	48	75	64.00	Tidak Tuntas
31	Reza Syahputra	48	75	64.00	Tidak Tuntas
32	Edo Kristian	46	75	61.33	Tidak Tuntas
33	Yuda Ananda	47	75	62.67	Tidak Tuntas
34	Nur Azizah	45	75	60.00	Tidak Tuntas

35	Haqwa Nabila	45	75	60.00	Tidak Tuntas
36	M Azmi	42	75	56.00	Tidak Tuntas
37	Maulana Hakim	42	75	56.00	Tidak Tuntas
38	Dimas Syahputra	41	75	54.67	Tidak Tuntas
39	Cantika	41	75	54.67	Tidak Tuntas
40	M Tito	37	75	49.33	Tidak Tuntas

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	27	67,5%
Siswa yang tidak tuntas belajar	13	32,5%
Jumlah	40 Siswa	100%

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{27}{40} \times 100 \% \\
 &= 67,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{13}{40} \times 100 \% \\
 &= 32,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.4 sebanyak 27 siswa dari 40 siswa yang tuntas (67,5%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (32,5%) secara individu. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas secara klasikal, karena jumlah siswa yang tuntas secara individu belum melewati syarat ketuntasan secara klasikal ($\geq 85\%$ dari total siswa).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017 di kelas V sebanyak 40 siswa yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 59,69% dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa 68 dalam kriteria cukup, dan nilai hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ada 27 siswa (67,5%) dan 13 siswa (32,5%) yang

belum mencapai nilai KKM dengan rata-rata 69,43 dan hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal. Setelah melaksanakan siklus I ternyata ada kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru ada 5 aspek antara lain; (1) Kurang mengadakan apersepsi dan motivasi, (2) Kurang memberi penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan jelas, (3) Kurang melaksanakan pembelajaran sesuaidengan urutan dan uraian mengenai inti pembelajaran, (4) Kurang penggunaan alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (5) Kurang menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered HeadTogether*, dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa ada 6 aspek antara lain; (1) Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, (2) Siswa kurang memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, (3) Siswa kurang aktif dalam kelompok, (4) Siswa kurang bekerja sama dalam kelompok, (5) Siswa kurang aktif dalam menanggapi presentasi kelompok, (6) Peningkatan aktivitas belajar.

Untuk memperbaiki kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan perbaikan di siklus II dengan meningkatkan aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru di antaranya: (1) Sebelum melakukan pembelajaran peneliti melakukan apersepsi dan motivasi agar siswa semangat untuk memulai pelajaran, (2) Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan bisa dipahami siswa, (3) Telah melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran, (4) dan sesuai dengan alokasi waktu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) Peneliti juga telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa di antaranya: (1) Membuat siswa konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan guru dengan memberikan motivasi atau bercerita kepada siswa sebelum memulai pelajaran, (2) Ketenangan di dalam kelas akan membuat siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, (3) Keaktifan dan bekerjasama dalam kelompok

dengan mengerjakan soal secara bergantian dan berdiskusi tentang jawaban yang diperoleh, (4) Dengan memberi permen kepada setiap siswa yang menanggapi hasil presentasi kelompok, (5) Setiap siswa yang berani bertanya akan di berikan hadiah hal ini membuat aktivitas siswa menjadi meningkat. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan persentase 72,45% dalam kriteria baik dan hasil aktivitas siswa diperoleh nilai 88 dalam kriteria baik. Demikian pula dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 35 siswa atau 87,5% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 12,5%, hal ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yakni terdapat \geq 85% siswa dalam satu kelas telah tuntas belajarnya yang telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70, dengan rata-rata hasil belajar siswa sudah maksimal yaitu 74,45.

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat di perbaikan di siklus II, maka perbaikan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan yaitu pada siklus III. Hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran di kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 066668 Medan Johor Tahun Ajaran 2016/2017, maka dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran di kelas V berkriteria baik dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II pada aktivitas guru 21,38% dan aktivitas siswa 29,41%.

2. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan peningkatan siklus I ke siklus II 7,22% dan dinyatakan tuntas secara klasikal karena telah 85% siswa di dalam kelas yang mencapai nilai KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mengajar materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran.
2. Bagi Guru, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menjadi satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih termotivasi belajar khususnya

pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan.

4. Bagi Peneliti, diharapkan semakin menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovasi*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pambudi. 2011. *Hakekat Matematika dan Pembelajaran*. diakses pada tanggal 19 Oktober 2016 jam 20:21 [http: //](http://)

- Pambudi. blogspot. co. id / 2011 / 09 / hakekat – matematika – dan – pembelajaran.
- Purba, Aprino. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada Mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 104213 Delitua Tahun Pelajaran 2015/2016*. Medan: Skripsi Universitas Quality.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A Piet. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Trianto.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.